

**PENILAIAN KESULITAN SOAL PTT BERDASARKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA UPT SPF SD INPRES KARUWISI 2**

Sitti Rahma¹, Rukli², Erwin Akib³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

sittirahma857@gmail.com¹, rukli@unismuh.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to investigate the difficulty level of PTT (Midterm Assessment) questions according to students' perceptions and its impact on learning outcomes at UPT SPF (Formal Education Technical Implementation Unit) SD Inpres Karuwisi 2. The research sample consisted of 30 students in the fourth grade. Students' learning outcomes were assessed based on the interval grades, with the following findings: there was 1 student with a grade in interval 2.5, 1 student with a grade in interval 2, 10 students with grades in interval 2.5, 8 students with grades in interval 3, 7 students with grades in interval 3.5, and 3 students with grades in interval 4. The study concludes that the difficulty level of PTT questions significantly influences students' perceptions and learning outcomes. Questions that match students' ability level encourage motivation and interest in learning, while questions that are too difficult or too easy can negatively impact students' learning outcomes. Therefore, it is essential to adjust the difficulty level of PTT questions according to students' abilities to achieve optimal learning outcomes.

Keyword: *Assessment of PTT Question Difficulty, Students' Learning Outcomes.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi kesulitan soal PTT (Penilaian Tengah Tahun) menurut persepsi siswa dan dampaknya terhadap hasil belajar di UPT SPF (Unit Pelaksana Teknis Satuan Pendidikan Formal) SD Inpres Karuwisi 2. Sampel penelitian terdiri dari 30 siswa kelas IV. Hasil belajar siswa dinilai berdasarkan interval nilai, dengan temuan sebagai berikut: terdapat 1 siswa dengan nilai di interval 2.5, 1 siswa dengan nilai di interval 2, 10 siswa dengan nilai di interval 2.5, 8 siswa dengan nilai di interval 3, 7 siswa dengan nilai di interval 3.5, dan 3 siswa dengan nilai di interval 4. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat kesulitan soal PTT memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi siswa dan hasil belajar. Soal-soal yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa mendorong motivasi dan minat belajar, sementara soal yang terlalu sulit atau terlalu mudah dapat berdampak negatif pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penting untuk menyesuaikan tingkat kesulitan soal PTT dengan kemampuan siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Kata kunci: *Kesukaran Soal PTT, Hasil Belajar Siswa*

A. Pendahuluan

Penilaian kesulitan soal Penilaian Tengah Tahun (PTT) merupakan salah satu aspek penting dalam

mengevaluasi prestasi belajar siswa di tingkat Sekolah Dasar (SD).

Pentingnya mengenalkan PTT kepada siswa pada jenjang sekolah dasar bertujuan untuk mengukur

pemahaman siswa, sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan selama satu semester. Dengan adanya penilaian ini, siswa dan guru dapat mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap konsep-konsep yang telah dipelajari. Hal ini penting agar dapat mengidentifikasi area-area yang masih memerlukan perbaikan dan pengulangan materi. Dengan adanya PTT, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dengan serius. Penilaian ini memberikan tujuan yang jelas bagi siswa untuk mempersiapkan diri dengan baik dan meningkatkan prestasi belajar mereka. Siswa akan menyadari bahwa PTT memiliki dampak langsung terhadap hasil akademik mereka, sehingga mereka akan lebih fokus dan berusaha keras untuk mencapai hasil yang baik.

Selanjutnya, penilaian kesulitan soal PTT dapat membantu guru dalam mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran siswa. Dengan mengetahui tingkat kesulitan soal yang dihadapi oleh siswa, guru dapat menilai efektivitas metode pengajaran yang digunakan. Hal ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran mereka, memperbaiki kelemahan, dan memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang membutuhkannya.

PTT memberikan data evaluasi yang penting bagi pengelola pendidikan dan sistem pendidikan secara keseluruhan. Data ini memberikan informasi tentang tingkat prestasi siswa di berbagai mata pelajaran dan tingkat kesulitan soal yang dihadapi. Data evaluasi ini dapat

digunakan untuk perumusan kebijakan pendidikan, pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas pengajaran, serta pengambilan keputusan strategis dalam bidang pendidikan.

Dengan mengenalkan dan melaksanakan Penilaian Kesulitan Soal Penilaian Tengah Tahun (PTT), siswa akan memiliki kesempatan untuk mengukur pemahaman mereka, meningkatkan motivasi belajar, dan membantu guru dalam mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran. Selain itu, data evaluasi yang dihasilkan dari PTT juga memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengenalan dan implementasi PTT sangatlah penting dalam konteks pendidikan.

Oleh karena itu, UPT SPF SD Inpres Karuwisi 2 menjadi salah satu pengenalan soal PTT. UPT SPF SD Inpres Karuwisi 2 merupakan lembaga pendidikan yang berkomitmen dalam memberikan pendidikan yang berkualitas bagi siswa di wilayahnya. Salah satu upaya yang dilakukan oleh UPT tersebut adalah melaksanakan penilaian kesulitan soal PTT berdasarkan hasil belajar siswa. Penilaian ini menjadi sangat penting karena dapat memberikan informasi yang objektif mengenai sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Penilaian kesulitan soal PTT berdasarkan hasil belajar siswa memberikan gambaran tentang tingkat kesulitan soal yang diberikan kepada siswa. Hal ini penting agar pihak pengajar dan pengelola pendidikan

dapat mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu, penilaian ini juga dapat memberikan masukan yang berharga untuk pengembangan kurikulum yang lebih baik di masa depan.

Dalam melaksanakan penilaian kesulitan soal PTT, UPT SPF SD Inpres Karuwisi 2 mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor tersebut antara lain tingkat penguasaan materi, kemampuan kognitif siswa, serta tingkat pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, UPT dapat menyusun soal PTT yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang prestasi belajar mereka.

Melalui penilaian kesulitan soal PTT berdasarkan hasil belajar siswa, UPT SPF SD Inpres Karuwisi 2 berharap dapat memperoleh data yang valid dan reliabel mengenai prestasi belajar siswa. Data tersebut akan menjadi dasar untuk merumuskan langkah-langkah perbaikan dan pengembangan pembelajaran yang lebih efektif di masa mendatang. Selain itu, penilaian ini juga dapat memberikan masukan yang berharga bagi para guru dalam mengevaluasi proses pengajaran mereka.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, penelitian ini akan mengkaji tingkat kesulitan soal PTT yang telah diberikan kepada siswa di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 2 berdasarkan hasil belajar mereka. Melalui analisis

yang komprehensif, diharapkan dapat ditemukan temuan yang berguna bagi pengembangan pendidikan di tingkat Sekolah Dasar.

Penilaian ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan selama satu semester. Salah satu unit pelaksana teknis (UPT) yang aktif dalam melaksanakan penilaian tersebut adalah UPT Sekolah Dasar Inpres Karuwisi 2.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif. Pendekatan Kuantitatif untuk mengukur dan menganalisis data penilaian kesulitan soal PTT dan hasil belajar siswa.

Populasi: Seluruh siswa di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 2. Sampel: Menggunakan teknik purposive sampling, dengan memilih sejumlah sampel siswa yang mewakili berbagai tingkat kelas dan tingkat prestasi.

Instrumen Penelitian: 1) Pengembangan Kuesioner: Mengembangkan kuesioner yang terdiri dari dua bagian, yaitu bagian penilaian kesulitan soal PTT dan bagian hasil belajar siswa. Validitas dan Reliabilitas: Menguji validitas dan reliabilitas kuesioner melalui uji validitas isi dan uji reliabilitas internal.

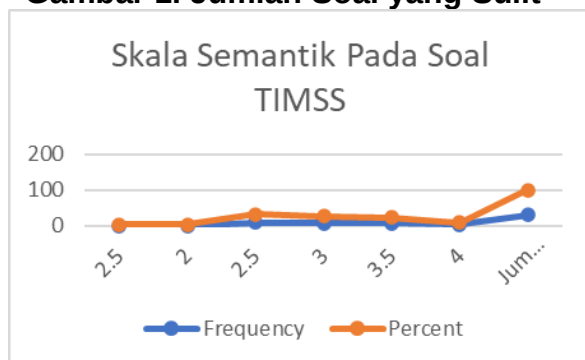
Pengumpulan Data: 1) Penilaian Kesulitan Soal PTT: Mengumpulkan data penilaian kesulitan soal PTT melalui pengumpulan soal PTT dari UPT SPF SD Inpres Karuwisi 2. 2) Hasil Belajar Siswa: Mengumpulkan data hasil belajar siswa melalui kuesioner yang diisi oleh siswa.

Analisis Data: 1) Analisis Deskriptif: Menganalisis data penilaian kesulitan soal PTT untuk mendapatkan informasi tentang tingkat kesulitan soal. 2) Interpretasi Hasil: Menginterpretasikan hasil analisis data dan menjawab pertanyaan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tingkat kesulitan soal akan dihitung menggunakan persentase jawaban benar dari seluruh sampel siswa yaitu 30 siswa dengan jumlah soal sebanyak 30 butir. Adapun gambaran tingkat kesulitan soal digambarkan pada diagram berikut:

Gambar 1. Jumlah Soal yang Sulit



Hasil pengolahan data menunjukkan distribusi jumlah jawaban benar siswa dalam tiga kategori interval rendah, sedang, dan tinggi.

Interval 2.5: Terdapat 1 nilai dalam interval 2.5. Ini berarti bahwa dalam kelompok data yang dianalisis, terdapat satu nilai yang berada dalam rentang interval 2.5. Interval 2: Terdapat 1 nilai dalam interval 2. Artinya, dalam kelompok data tersebut, terdapat satu nilai yang berada dalam rentang interval 2.

Interval 2.5: Terdapat 10 nilai dalam interval 2.5. Pada interval ini, ada sepuluh nilai yang terdapat dalam

rentang interval 2.5. Frekuensi yang lebih tinggi pada interval ini menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut cenderung berkumpul dalam interval 2.5.

Interval 3: Terdapat 8 nilai dalam interval 3. Pada interval ini, terdapat delapan nilai yang masuk ke dalam rentang interval 3. Angka frekuensi ini menunjukkan bahwa nilai-nilai dalam kelompok data juga cenderung berada di sekitar interval 3. Interval 3.5: Terdapat 7 nilai dalam interval 3.5. Ini berarti terdapat tujuh nilai dalam rentang interval 3.5. Frekuensi ini menunjukkan bahwa ada sejumlah nilai yang berada dalam kisaran interval ini.

Interval 4: Terdapat 3 nilai dalam interval 4. Pada interval ini, terdapat tiga nilai dalam rentang interval 4. Frekuensi ini menunjukkan bahwa ada beberapa nilai yang berada di dekat nilai 4 dalam kelompok data tersebut.

Beberapa faktor siswa berada pada interval tertentu dalam penyelesaian soal cerita yaitu siswa yang berada pada interval dengan frekuensi rendah mungkin menghadapi soal yang lebih sulit dan memerlukan pemahaman yang lebih mendalam untuk menyelesaikannya. Siswa yang mendapatkan nilai pada interval tertentu mungkin memiliki tingkat pemahaman materi yang berbeda-beda. Siswa dengan pemahaman yang kuat cenderung mampu menyelesaikan soal dengan benar dan masuk ke dalam interval yang lebih tinggi.

Siswa yang mempersiapkan diri dengan baik sebelum ujian atau tes cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dan mungkin berada pada

interval dengan frekuensi tinggi. Tingkat kecermatan siswa dalam menjawab soal juga dapat mempengaruhi hasil dan interval di mana nilai mereka berada.

Faktor-faktor lain seperti tingkat konsentrasi, kesehatan, atau faktor eksternal lainnya juga dapat mempengaruhi kinerja siswa dan tempat mereka berada pada interval data.

Menurut (Kusdianti et al., 2019) tingkat kesulitan soal mempengaruhi siswa kelas IV SD karena adanya perbedaan kompleksitas dan tingkat pemahaman yang dibutuhkan untuk menyelesaikan soal-soal tersebut. Saat siswa berada pada interval dengan frekuensi rendah, ini menandakan bahwa soal-soal dalam rentang tersebut dianggap lebih sulit bagi sebagian besar siswa. Siswa kelas IV SD memiliki kemampuan kognitif yang sedang berkembang. Soal-soal yang sangat sulit mungkin melebihi tingkat kesiapan kognitif mereka, sehingga mereka kesulitan dalam mencari solusi dan menjawab dengan benar. Soal-soal yang lebih sulit cenderung melibatkan materi atau konsep yang lebih kompleks. Siswa perlu memahami materi dengan lebih mendalam dan luas untuk dapat menyelesaikan soal tersebut dengan tepat.

Soal-soal yang sulit mungkin memerlukan keterampilan pemecahan masalah yang lebih tinggi, seperti kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi. Siswa kelas IV SD masih dalam tahap belajar mengembangkan keterampilan ini, sehingga mereka mungkin mengalami kesulitan dalam menemukan solusi yang tepat.

Soal-soal yang sulit dapat menimbulkan rasa ketidakpercayaan diri pada siswa jika mereka merasa kesulitan dalam menjawabnya. Hal ini bisa berdampak pada motivasi belajar mereka, dan mengurangi minat mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik yang sulit.

Di sisi lain menurut (Dhema, 2019) kecermatan dalam menjawab soal mempengaruhi siswa kelas IV SD karena memiliki peran penting dalam mendapatkan hasil yang akurat dan menentukan di mana nilai mereka berada pada interval data. Berikut adalah penjelasan mengenai bagaimana kecermatan dalam menjawab dapat mempengaruhi siswa kelas IV SD:

Tingkat kecermatan siswa dalam menjawab soal menentukan sejauh mana jawaban mereka sesuai dengan kriteria yang benar. Siswa yang cermat dan teliti dalam menanggapi setiap pertanyaan akan lebih cenderung memberikan jawaban yang akurat, sehingga nilai mereka dapat masuk pada interval yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka (Sari et al., 2019).

Kecermatan juga berkaitan dengan jumlah kesalahan yang dibuat saat menjawab soal. Siswa yang kurang cermat atau tergesa-gesa dalam merespons pertanyaan mungkin lebih rentan terhadap kesalahan, yang bisa berdampak pada penurunan nilai dan menyebabkan siswa berada pada interval yang lebih rendah.

Tingkat kecermatan juga mempengaruhi sejauh mana siswa memahami instruksi yang tertera dalam soal. Siswa yang cermat dalam

membaca dan memahami instruksi akan lebih mampu memberikan jawaban yang sesuai dengan apa yang diminta dalam soal, sehingga hasil nilai mereka lebih sesuai dengan harapan (Syarifuddin et al., 2022).

Kecermatan dalam menjawab soal juga berhubungan dengan bagaimana siswa mengatur waktu mereka dengan bijaksana saat mengerjakan tes atau ujian. Siswa yang cermat dalam mengatur waktu mereka dapat memberikan kesempatan untuk memeriksa kembali jawaban mereka sebelum mengumpulkan pekerjaan, menghindari kesalahan akibat terburu-buru.

Kecermatan juga berkaitan dengan kemampuan siswa untuk menganalisis setiap aspek pertanyaan dengan seksama. Siswa yang cermat akan lebih mampu mengidentifikasi informasi penting dalam soal dan memberikan jawaban yang tepat berdasarkan analisis mereka (Jodi Nursahada & Dadang Rahman Munandar, 2022).

Menurut teori belajar kognitif (Lenamah et al., 2022), siswa membangun pengetahuan dan memahami konsep-konsep melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar. Dalam konteks soal TIMSS, banyaknya jawaban siswa yang salah dan benar dapat mencerminkan bagaimana siswa mengolah informasi yang diberikan dalam soal.

Jawaban siswa yang benar menunjukkan pemahaman yang baik terhadap konsep yang diuji. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa siswa mampu mengenali dan mengaplikasikan pengetahuan yang

telah mereka pelajari sebelumnya. Pemahaman ini dapat didukung oleh kemampuan siswa dalam menghubungkan informasi yang diberikan dalam soal dengan pengetahuan yang sudah ada dalam memori mereka.

Di sisi lain, banyaknya jawaban siswa yang salah dapat mengindikasikan adanya kesulitan dalam pemahaman konsep atau kesalahan dalam memproses informasi. Siswa mungkin belum memahami konsep secara mendalam atau belum mampu menerapkan konsep tersebut dalam konteks yang diberikan dalam soal. Kesalahan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman awal, kesalahan interpretasi soal, atau kebingungan dalam mengaplikasikan konsep.

D. Kesimpulan

Tingkat kesulitan soal PTT (Penilaian Tengah Tahun) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi siswa terhadap soal-soal yang diujikan. Siswa cenderung memberikan tanggapan yang berbeda terhadap kesulitan soal yang dihadapi. Soal-soal dengan tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuan siswa sering kali dianggap lebih menantang namun tetap dapat diatasi dengan baik, sehingga mendorong motivasi dan minat siswa dalam belajar. Namun, soal-soal yang terlalu sulit atau terlalu mudah dapat menyebabkan ketidakpuasan siswa dan dapat mempengaruhi hasil belajar mereka secara negatif. Oleh karena itu, penting bagi UPT SPF SD Inpres Karuwisi 2 untuk memperhatikan dan menyesuaikan tingkat kesulitan soal PTT dengan kemampuan dan tingkat pemahaman siswa guna menciptakan

lingkungan ujian yang mendorong pencapaian hasil belajar yang optimal.

Penilaian kesulitan soal yang tepat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa secara positif. Soal-soal dengan tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuan siswa dapat mendorong partisipasi aktif dan pemahaman yang lebih baik, sehingga berdampak pada peningkatan prestasi akademik mereka. Oleh karena itu, perencanaan dan penyusunan soal PTT di UPT SPF SD Inpres Karuwisi 2 perlu mempertimbangkan tingkat kesulitan yang sesuai agar dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, A., Ilham, I., & Jubaedah, J. (2020). Deskripsi Jenis Kesalahan dalam Menyelesaikan TIMSS-Based Test Ditinjau dari Kemampuan Awal pada Siswa SMP. *Issues in Mathematics Education (IMED)*, 4(1), 18. <https://doi.org/10.35580/imed15288>
- Ardianto, E. (2019). *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Simbiosis Rekayasa Media.
- Cahyani, L. N., Shodiq, L. J., & Agustin, D. R. (2022). Kemampuan Literasi Matematika Siswa dalam Memecahkan Soal TIMSS Konten Aljabar Ditinjau dari Pengetahuan Metakognitif. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 5(1), 31–51. https://doi.org/10.30762/f_m.v5i1.646
- Dhema, M. (2019). Analisis Instrumen Tes Hasil Belajar Berbasis High Order Thinking Skill (HOTS) Matematika Kelas VII Di SMP Muhammadiyah Waipare. *Birunimatika*, 4(2), 1–11. <http://jurnal.ikipmumaumere.ac.id/index.php/birunimatika/article/view/63>
- Hidayatullah, I., Agustiani, R., & Efriani, A. (2022). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Soal TIMSS Konten Geometri Dilihat dari Tipe Kepribadian Extrovert di Kelas VIII SMP. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Matematika (JRPIPM)*, 5(1), 44–55. <https://doi.org/10.26740/jrpiPM.v5n1.p44-55>
- Jodi Nursahada, & Dadang Rahman Munandar. (2022). Analisis Kesalahan Pemahaman Konsep Siswa Smpn 2 Telukjambe Timur Dalam Menyelesaikan Soal Timss Materi Aljabar. *JUMLAHKU: Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan*, 8(1), 45–58. <https://doi.org/10.33222/jumlahku.v8i1.1681>
- Kusdianti, I., Sitompul, S. S., & Mahmuda, D. (2019). Analisis kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal HOTS kelas XI SMAN 2 Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(6), 1–10.
- Lenamah, A. S., Abi, A. M., & Babys, U. (2022). Jurnal Didactical Mathematics Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP dengan. *Jurnal Didactical Mathematics*, 4(2), 65–73.
- Putri, B., Hartanto, I., Ahda, Y., & Darussyamsu, R. (2019). An Analysis of High Order Thinking Skills Aspects on the Assessment Instruments in Animalia Topic for

- the 10th Grade Senior High School Students. *Jurnal Atrium Pendidikan Biologi*, 4(4), 43. <https://doi.org/10.24036/apb.v4i4.6901>
- Rahil, R., Tuti, T. Z., & Khairunnisak, C. K. (2021). Kemampuan Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal TIMSS pada Materi Aljabar. *Jurnal Peluang*, 5158, 17–26. <https://doi.org/10.24815/jp.v9i2.26488>
- Rosidin, U., Setyarini, M., Maulina, D., Permadi, D., & Kadaritna, N. (2021). Bimbingan Teknis Pengembangan Soal Berstandar TIMSS / PISA Bagi Guru IPA Se-Kabupaten Tanggamus. *Ruang Pengabdian (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2), 53–61.
- Sari, R. R., Lufri, L., Selaras, G. H., & Darussyamsu, R. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Kelas Xi Sma Pada Materi Sistem Ekskresi. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 91–101. <https://doi.org/10.19109/bioilmi.v5i2.4649>
- Siagian, Q. A., & Sagala, P. N. (2021). Development Of Test Instruments To Measure High Order Thinking Skill (Hots) Mathematics Of Students In MTs 2 State Of Medan City. *Mathline: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(2), 154–174. <https://doi.org/10.31943/mathline.v6i2.222>
- Syarifuddin, S., Mutmainah, M., & Ade Fitri Fauziah. (2022). Analisis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi Fungsi Kuadrat. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(4), 1156–1166. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i4.765>